

ARTIKEL

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN PKn MELALUI METODE *LEARNING
STARTS WITH A QUESTION* DISDN 10
SANGKIR AGAM**

OLEH:

PEMI NOPIANA

NPM: 1010013411082



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

Judul Artikel :Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn melalui Metode *Learning Starts With a Question* diSDN 10 Sangkir Agam

Nama : Pemi Nopiana

NPM : 1010013411082

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Bung Hatta

Padang, 13 Maret 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Pebriyenni, M.Si.

Drs. Asrul Taher, M.Si

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN PKn MELALUI METODE *LEARNING
STARTS WITH A QUESTION* DISDN 10
SANGKIR AGAM**

Pemi Nopiana¹, Pebriyenni², Asrul Taher¹

1. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
2. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

E –mail : vhemy.nopiana@yahoo.co.id

ABSTRACT

The study was backed by the lack of interest in learning of students in learning PKn class IV 10 SDN Sangkir Agam. It is characterized by teachers are still using methods of lectures as a result affect the interest of student learning, which can be seen from 7 students only 10 people are active. The purpose of this research was to improve the learning interest of students of class IV in learning Learning method with PKn Starts With a Question. This type of research is research action class. The subject of this research is the grade IV which amounted to 19 people. Research instrument used is the observation sheets activities of teachers, student interest, observation sheet sheet question form, and sheet of the test results of the study. Based on the research results obtained the percentage of interest of students cycle I as follows: wishes students to make question 44,73% in cycle II increased to 86,54%, wants students suggested 47,36% in cycle II increased to 76,31%, and the desire of the students actively discuss 44,73% in cycle II increased to 84,20%. It was concluded that learning interest of students of class IV can be enhanced through methods of Learning Starts With a Question on SDN 10 Sangkir Agam.

Keywords: *PKn, method of Learning Starts With a Question, Interest*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu

lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mempengaruhi siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa ke arah perubahan

tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Pendidikan dapat menentukan suatu bangsa. Oleh sebab itu guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran yang akan mencapai pendidikan yang bermutu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan selama dua hari tanggal 18-19 September 2013 di kelas IV SDN Sangkir Agam menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang berminat dalam pelajaran PKn dari 19 orang siswa rata-rata hanya 3 orang (15,7%) siswa yang berminat mengajukan pertanyaan, 2 orang (10,5%) siswa yang berminat mengemukakan pendapat dan hanya 10 orang (52,6%) yang berminat dalam mengikuti diskusi. Kemudian siswa lain hanya diam dan tidak mau bertanya walaupun siswa mengalami kesulitan. Hal ini dilihat pada saat siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru, di mana siswa dominan mencontoh jawaban temannya.

Minat siswa rendah terlihat dari kurangnya siswa yang ingin mengajukan pertanyaan. Pada proses belajar mengajar, guru memakai metode ceramah, guru jarang

memakai media pembelajaran saat menyampaikan materi pembelajaran

Akibat yang ditimbulkan dari kegiatan pembelajaran yang seperti itu adalah rendahnya hasil belajar dan minat belajar siswa. Siswa hanya datang kesekolah, duduk dan diam di kelas. Siswa merasa bosan dan tidak bersemangat. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari hasil ujian MID semester 1 kelas IV Tahun Ajaran 2013/2014 belum optimal dan belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 19 orang siswa hanya 9 orang yang telah mencapai standar KKM dan 10 orang yang belum mencapai KKM, standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni 70.

Permasalahan inilah upaya dilakukan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan metode *Learning Starts With a Question*. Sebab, pembelajaran ini lebih menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih aktif dan kreatif. Sehingga anak tidak pasif dan tidak merasa bosan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembelajaran *Learning Starts With a Question* ini dapat memperbaiki permasalahan terhadap materi PKn atau konsep yang dipelajari siswa. Sehingga sedikit demi sedikit dapat memperbaiki ke arah yang lebih baik yang

dilakukan oleh guru yang bertugas sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bertindak sebagai guru mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran PKn melalui Metode *Learning Starts With a Question* Di SDN 10 Sangkir Agam”.

Pengertian metode *Learning Start With a Questions* adalah suatu pembelajaran dimulai dengan pertanyaan, metode pembelajaran ini menuntut anak didik belajar secara aktif dengan meminta anak didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran (suprijono, 2009).

Langkah-langkah metode *Learning Starst With a Question* sebagai berikut:

1. Guru membagikan satu topik materi tentang materi pembelajaran.
2. Siswa memahami topik tersebut dan memberi centang atau tanda pada topik yang tidak dipahami.
3. Guru meminta siswa membuat pertanyaan pada bagian yang telah diberi centang atau tanda.
4. Guru menjelaskan materi dengan menjawab semua pertanyaan dari siswa.

Minat merupakan sifat yang relatif pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang

sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Witherington (2012) mengelompokkan minat menjadi dua macam yaitu:

1. Minat primitif yaitu minat yang timbul dari kebutuhan dari jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, kebahagiaan hidup atau kebebasan beraktifitas. Minat ini dapat dikatakan sebagai minat pokok dari manusia.
2. Minat cultural minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya yang merupakan hasil dari pendidikan. Dan minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Arikunto,dkk. (2010:3) Penelitian tindakan kelas adalah “Suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan

dari sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut”.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan melalui empat tahap:

- a. Tahap Perencanaan
- b. Tahap Pelaksanaan tindakan
- c. Tahap Pengamatan (observasi)
- d. Tahap Refleksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian Siklus I

Pada kegiatan inti deskriptor yang tampak 1) Guru meminta siswa memberi tanda pada bagian materi yang tidak dipahami. Hal ini dapat menuntut siswa untuk lebih fokus memahami materi. 2) Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan. Untuk lebih jelas lihat Tabel persentase kegiatan guru pada Tabel 2:

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Ket
I	36	60,00%	C
II	39	65,00%	C
Rata-rata		62,50%	C

Berdasarkan Tabel di atas terbukti bahwa peneliti sudah mengalami peningkatan proses pembelajaran pada pertemuan 1 ke pertemuan 2 di siklus 1, walaupun masih dalam kategori cukup.

Peranan peneliti dalam membangkitkan minat belajar adalah dengan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kreatif, menguasai berbagai metode dan teknik mengajar serta menggunakannya dengan tepat, menjaga suasana kelas jangan terjadi konflik, menghargai siswa sesuai dengan kemampuannya.

Minat siswa siklus 1

Ditinjau dari segi minat siswa di siklus 1 *observer* melaporkan sebagai berikut: selama pembelajaran siswa sudah cukup berminat. Terlihat dari kegiatan siswa untuk membuat pertanyaan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan. Siswa menjawab LKS secara individu terjawab dengan baik. Hal ini terbukti siswa sudah berminat untuk mengikuti pembelajaran.

Untuk lebih jelas lihat Tabel persentase minat belajar siswa pada Tabel 3 berikut:

Siklus I		
Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	36,84%	Kurang
2	54,38%	Cukup
Jumlah	91,22%	
Rata-rata	45,61%	

Pada siklus I ini terlihat masih banyak siswa yang belum melakukan minat belajar. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru sangatlah berbeda dengan yang sebelumnya. Siswa masih menganggap metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran masih baru, sehingga siswa masih belum terbiasa untuk melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, maka diperoleh hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Sangkir Agam pada tabel 4 sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
Siswa yang mengikuti tes	19
Siswa yang tuntas	11
Siswa yang tidak tuntas	8
Persentase ketuntasan	57,80%
Rata-rata	69,15

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, *observer* dan guru kelas yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Refleksi siklus 1 ini mencakup refleksi pada perencanaan, pelaksanaan

tindakan, observasi, evaluasi, dan hasil yang diperoleh oleh siswa dari tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan RPP ditambah dengan LKS, lembar observasi minat belajar siswa, angket minat siswa, lembar observasi, kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan tes hasil belajar berupa tes akhir siklus.

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus 1 ini, tingkat minat belajar pada minat membuat pertanyaan, minat untuk mengemukakan pendapat, dan minat aktif berdiskusi masih sedikit siswa yang melaksanakan indikator tersebut. Ini terlihat dari pertemuan pertama minat belajar yang dilakukan oleh siswa masih sedikit walaupun mengalami kenaikan pada pertemuan kedua. Peneliti bersama kedua *observer* menyimpulkan masalah yang dihadapi peneliti dalam mengelola pembelajaran adalah peneliti masih terfokus pada penyampaian materi, peneliti kurang membimbing siswa dalam melaksanakan metode yang masih di anggap baru bagi siswa, peneliti belum maksimalnya menggunakan waktu dalam proses pembelajaran.

Dari pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan, dapat dilihat analisis tes hasil belajar pada siklus 1, bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, persentase tersebut dapat dilihat

dari siswa yang tuntas belajar masih dibawah 70% yaitu hanya 57,80%. Untuk mengatasi hal ini yang perlu ditingkatkan adalah peneliti lebih memberikan dukungan kepada siswa untuk lebih berminat lagi dalam belajar agar tercapainya pembelajaran yang baik. Selain itu guru juga harus meningkatkan minat siswa untuk membuat pertanyaan mulai dari pertanyaan yang sederhana, kemudian mengarah kepada pertanyaan yang lebih sulit. Peneliti akan memaksimalkan waktu dalam proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada saat sebelum melaksanakan tes akhir siklus, guru harus mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari agar siswa lebih mengingat pelajaran dan memperoleh hasil yang baik.

B. Hasil Penelitian Siklus II

Proses kegiatan guru pada siklus II ini dapat terlihat pada Tabel 7 berikut:

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Ket
I	42	70,00%	B
II	49	81,00%	SB
Rata-rata		75,50%	B

Dari Tabel di atas sudah terlihat bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dari proses pembelajaran guru di siklus II sudah terlaksana sesuai dengan metode *Learning*

Starts With a Question. Dilihat dari rata-rata sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 75,50%.

Minat siswa siklus II

Dari segi minat siswa kedua *observer* melaporkan siswa sudah berminat untuk mengikuti pembelajaran, ini dapat terlihat pada lembar minat siswa pada siklus II dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 sudah mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 8 sebagai berikut:

Siklus II		
Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	71,92%	Baik
2	92,98%	Sangat baik
Jumlah	165,9%	
Rata-rata	82,45%	

Dalam melakukan kegiatan tersebut siswa sudah sangat berminat. Ini berarti ketepatan langkah kerja siswa sudah baik. Dalam berdiskusi pun siswa telah menunjukkan kerja sama yang baik.

Hasil belajar siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka diperoleh hasil belajar siswa kelas IV SDN 10 Sangkir Agam pada Tabel 8 sebagai berikut:

Uraian	Jumlah
Siswa yang mengikuti tes	18
Siswa yang tuntas	18
Siswa yang tidak tuntas	1
Persentase ketuntasan	94,73%
Rata-rata	88,26

Hasil tes akhir siklus II menggambarkan subjek penelitian menguasai dengan baik materi pembelajaran yang disajikan. Dari hasil rata-rata menyimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa telah mencapai target yang telah ditetapkan dengan rata-rata 88,26% telah melewati target yakni 70. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siklus II sudah memperoleh hasil yang memuaskan.

C. Pembahasan Umum

Berdasarkan pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran guru dari siklus I dan siklus II maka didapatkan rata-rata ketuntasan dari aspek guru pada Tabel 11 berikut:

Siklus	Persentase	Target
I	69,50%	
II	75,50%	
Rata-rata	72,50%	70%

Dari Tabel 11 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran melalui metode *Learning Starts With a Question* dapat meningkatkan kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran PKn. Hal ini terlihat adanya peningkatan persentase kegiatan guru dalam proses pelaksanaan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari 69,50% hingga 75,50%. Peningkatan kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran disebabkan peneliti sudah bisa melaksanakan pembelajaran PKn melalui metode *Learning Starts With a Question* sehingga kegiatan guru dalam proses pembelajaran dapat meningkat.

Sedangkan ditinjau dari observasi minat siswa terdapat rata-rata pada Tabel 12 sebagai berikut:

Siklus I (%)	Siklus II (%)
45,61	82,45

Berdasarkan rata-rata observasi minat siswa di atas, maka terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peneliti sudah menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dari aspek penilaian minat siswa di nyatakan berhasil.

Peningkatan minat belajar siswa disebabkan pada pembelajaran PKn menggunakan metode *Learning Starts With a Question*, metode ini merupakan

pembelajaran aktif yang memberikan peluang tumbuhnya kreativitas sesuai kemampuan siswa. Guru dalam proses pembelajaran PKn sudah melaksanakan seluruh indikator dalam melaksanakan keterampilan menjelaskan materi dari pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan siswa sekaligus memberikan arahan untuk meningkatkan minat siswa untuk membuat pertanyaan, mengemukakan pendapat serta mengarahkan siswa untuk meningkatkan minat aktif berdiskusi. Hal ini terbukti dari pendapat Djamarah (2010:399) bahwa metode *Learning Starts With a Question* dapat menggugah anak didik untuk mencapai kunci belajar. Khususnya pembelajaran PKn disekolah dasar.

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada Tabel 13.

Siklus I	Siklus II
69,15	88,26

Berdasarkan Tabel 13 di atas, tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat bahwa pada siklus I, siswa yang tuntas belajar 57,84% dan yang belum tuntas belajar 42,10%, dengan nilai rata-rata

secara klasikal 69,15%. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar 94,73% dan yang belum tuntas belajar 0,50% dengan nilai rata-rata klasikal 88,26%. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 36,89%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM serta indikator keberhasilan secara klasikal.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode *Learning Starts With a Question* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar PKn siswa. Dengan penggunaan metode yang efektif, diharapkan kelemahan masing-masing siswa dan guru dapat tertutupi serta kegiatan dan hasil belajar siswa terus meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran PKn yang dilaksanakan melalui metode *Learning Starts With a Question* kelas IV SD Negeri 10 Sangkir Agam dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa dengan rincian sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Sangkir Agam dalam membuat pertanyaan pada siklus I adalah 44,73%. Pada Siklus II guru meningkatkannya dengan cara membimbing siswa membuat pertanyaan mulai dari pertanyaan sederhana hingga yang lebih sulit. Dengan demikian, pada siklus II diperoleh rata-rata persentase indikator membuat pertanyaan 86,54%, dan hal ini telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70%.
2. Minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Sangkir Agam dalam mengemukakan pendapat pada siklus I adalah 44,36%. Pada siklus II guru meningkatkannya dengan cara memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat. Dengan demikian, pada siklus II diperoleh rata-rata persentase indikator mengemukakan pendapat 76,31%, dan

hal ini telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70%.

3. Minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Sangkir Agam dalam aktif berdiskusi 44,73%. Pada siklus II, guru meningkatkannya dengan cara memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi. Dengan demikian, pada siklus II diperoleh rata-rata persentase indikator aktif berdiskusi 84,20%, dan hal ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. “Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSn Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual”. *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Dimiyati, Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan ke-6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Suprijono, A.(2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Syaiful Djamarah. 2010. *Guru & Anak Didik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Taufik, Taufina dan Muhammadiyah. 2009. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Wiratmajaya Rochiati, 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wirengthon. 2012. *Macam-macam Minat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar*. Diperoleh 27 November 2013. Dari <http://pinarac.wordpress.com/2012/04/06>.
- Yunita, Rini.2008. “Peningkatan Minat Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV Dengan Model *Make a Match* Di SDN 06 Kubu”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang:Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.